



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam pembuatan film dokumenter “*Cheng Beng*” penulis menerapkan pendekatan partisipatoris dengan menggunakan teori berdasarkan buku yang ditulis oleh Nichols (2010). Penulis melakukan penentuan pendekatan yang cocok dengan tema keluarga dari film dokumenter “*Cheng Beng*” dan penulis memilih pendekatan partisipatoris yang aspek utamanya adalah wawancara. Penulis memilih subjek yang merupakan keluarga besar dengan ini interaksi yang dilakukan dapat lebih mudah dijalin dalam wawancara.

Penulis juga menggunakan perlengkapan syuting yang mudah dibawa dan digunakan agar memudahkan pengambilan gambar dan suara tetapi tetap memperhatikan kualitas dari hasil perekaman yang diambil. Penulis juga menggunakan *first person point of view* yang menjadi sudut pandang penulis dalam menyampaikan perspektif penulis. Dalam penerapannya, partisipasi penulis dalam film ditunjukkan dengan upaya pencarian data dan aktifitas melakukan tradisi *Cheng Beng* bersama sama dengan keluarga besar yang nantinya akan menjadi subjek dari wawancara tersebut.

Penulis juga melakukan interaksi yang baik dan sopan agar subjek yang diwawancara dapat menunjukkan sikap yang baik dan sopan juga dalam perekaman. Sehingga penerapan partisipatoris dapat mewakili perspektif penulis bahwa keluarga adalah hal penting dan perlu kita hormati. Kemudian penulis mengumpulkan hasil – hasil perekaman dan melakukan proses *editing* menjadi

sebuah film dokumenter “*Cheng Beng*” sesuai dengan pendekatan partisipatoris yang telah dipelajari. Penulis menciptakan suasana kekeluargaan dalam dokumenter “*Cheng Beng*” yang membuat penonton dapat merasakan pengalaman dalam keluarga besar penulis makna sebuah tradisi yang masih dijalani di jaman yang sudah mulai berubah dan meninggalkan tradisi tradisi yang ada.

Penggunaan *voice over* pembuat film juga membantu penulis dalam penyampaian perspektif pembuat film kepada penonton. Hal tersebut membuat penonton jadi lebih mudah dalam memahami keluh kesah penulis dalam film dokumenter *Cheng Beng*. Pernyataan singkat yang penulis ucapkan dengan mudah disampaikan seperti hal yang ingin penulis cari dan hal yang ingin diperlihatkan kepada penonton seperti arti keluarga bagi penulis. Kemudian penulis mempertanyakan arti *Cheng Beng* bagi keluarga penulis pun tergambar lewat jawaban subjek dan hal-hal yang subjek lakukan.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA